

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN BIREUEN**



**Disusun Oleh:**

**IRA SAFITRI  
NIM. 160604008**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M / 1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ira Safitri

NIM : 160604008

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan yang saya buat dengan sesungguhnya,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 13 Juli 2021

Yang Menyatakan,



*Ira Safitri*  
Ira Safitri

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen

Disusun Oleh:

Ira Safitri  
NIM. 160604008

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Idaryani, SE., M.Si  
NIDN. 0105057503

Pembimbing II



Tajul Ula, SE., M.Si  
NIDN. 1308129301

AR - RANIRY

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, 

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.  
NIP. 197204281999031005

# PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen

Ira Safitri

NIM. 160604008

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam  
Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 13 Juli 2021 M

3 Zulhijjah 1442 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Dr. Idaryani, SE., M.Si

NIDN. 0105057503

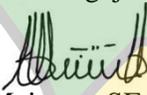
Sekretaris



Tajul Ula, SE., M.Si

NIDN. 1308129301

Penguji I



Dr. Maimun, SE., Ak. M.Si

NIP. 197009171997031002

Penguji II



Abrar Amri, SE., S.Pd.I. M.Si

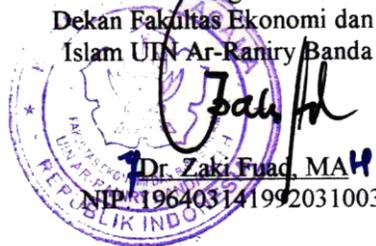
NIDN. 0122078601

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, MAH  
NIP. 196403141992031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

JL. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ira Safitri  
NIM : 160604008  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail : 160604008@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 13 Juli 2021

Penulis

Ira Safitri  
NIM. 160604008

Mengetahui  
Pembimbing I

Dr. Idaryani, SE., M.Si  
NIDN. 0105057503

Pembimbing II

Tajul Ula, SE., M.Si  
NIDN. 1308129301

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya Sholawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun judul penelitian ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini sesuai dengan harapan. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan agar skripsi ini lebih baik kedepannya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, Karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Ekonomi dan juga selaku Penasehat Akademik (PA) dari penulis serta Marwiyati, SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Idaryani, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Tajul Ula, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan juga memberikan banyak masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Maimun, SE., Ak. M.Si selaku penguji I dan Abrar Amri, SE., S.Pdl., M.Si selaku penguji II yang sudah memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas UIN Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu serta arahan kepada penulis selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi.
7. Orang tua dari penulis ayahanda dan ibunda tercinta bapak Ibrahim dan Ibu Yusnaiti yang selama ini telah memberikan dorongan, nasehat dan motivasi serta do'a yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih kepada Rian Rahmat, Zahara, Sri Muliana, Rahmi Muna, Annisa Funna dan Miftahul Jannah yang telah membantu serta memberi motivasi dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis.
9. Teman- teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi leting 16 yang sudah memberi dukungan baik di perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh kesempurnaan, oleh karena itu kritikdan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk memperbaiki skripsi ini agar kedepannya dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait khususnya.

Banda Aceh, 13 Juli 2021  
Penulis,



A R - R A N I R Y  
Ira Safitri

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, tranliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*Kaifa* : كيف

*Haula* : هول

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

*qalā:*

قَالَ

*Rama:*

رَمِي

*qāla:*

قَالَ

*yaqūlu :*

يَقُولُ

#### 1. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransilerasikand dengan h.

Contoh:

*raudah al-atfāl/ raudatul atfāl* : رَوْضَةُ الْإِطْفَالِ

*Madīnah al- Munawwarah/* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

*Al-madīnatul Munawwarah Ṭalḥa* : طَلْحَة

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan Kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Ira Safitri  
NIM : 160604008  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen  
Tanggal Sidang : 13 Juli 2021  
Pembimbing I : Dr. Idaryani, SE., M.Si  
Pembimbing II : Tajul Ula, SE., M.Si  
Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk,  
Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat  
Pengangguran

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Negara-negara berkembang umumnya dapat mengalami berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi perekonomian negara, salah satunya yaitu masalah ketenagakerjaan berupa tingkat pengangguran yang tinggi. Masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah tingkat pengangguran yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pengangguran di Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data *Time Series* dari tahun 2007-2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan Eviews 10. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen. Kemudian secara simultan menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
2.1 Pengangguran .....	13
2.1.1 Pengertian Pengangguran .....	13
2.1.2 Klasifikasi Pengangguran .....	14
2.1.3 Dampak Pengangguran .....	20
2.1.4 Penyebab Pengangguran .....	21
2.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	23
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	23
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi .....	24
2.3 Jumlah Penduduk .....	26
2.3.1 Pengertian Jumlah Penduduk .....	26
2.3.2 Pertumbuhan Penduduk .....	27
2.3.3 Komponen Pertumbuhan Penduduk .....	29
2.4 Indeks Pembangunan Manusia .....	30

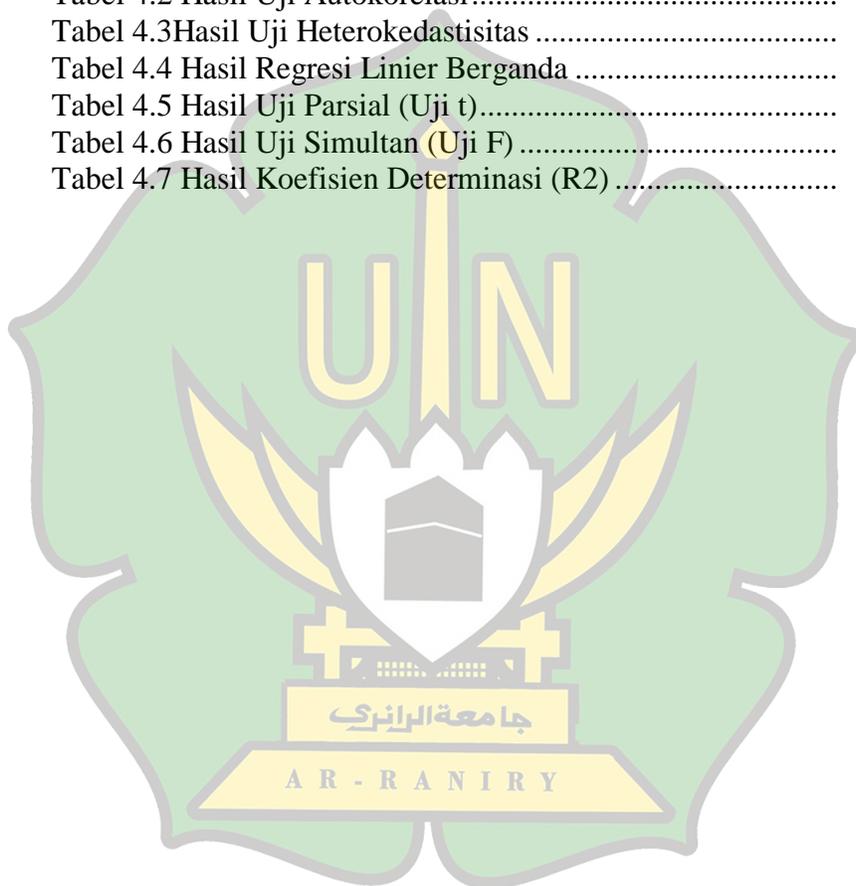
2.4.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia .....	30
2.4.2 Komponen Indeks Pembangunan Manusia .....	32
2.4.3 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia .....	32
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	33
2.5.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengguguran .....	33
2.5.2 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pengguguran .....	33
2.5.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengguguran.....	34
2.6 Penelitian Terkait.....	34
2.7 Kerangka Berpikir .....	37
2.8 Hipotesis Penelitian .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	41
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	42
3.4.1 Variabel Terikat.....	42
3.4.2 Variabel Bebas.....	42
3.5 Metode dan Teknik Analisis Data .....	44
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	44
3.5.2 Regresi Linier Berganda.....	45
3.6 Pengujian Hipotesis .....	47
3.6.1 Uji Parsial (Uji t) .....	47
3.6.2 Uji Simultan (Uji F).....	48
3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Bireuen.....	50
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	51
4.2.1 Kondisi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen .....	51
4.2.2 Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bireuen.....	53

4.2.3 Kondisi Jumlah Penduduk Kabupaten Bireuen.....	54
4.2.4 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bireuen.....	55
4.3 Teknik Analisis Data .....	56
4.3.1 Uji Asumsi Klasik .....	56
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
4.5 Pengujian Hipotesis .....	62
4.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	62
4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	64
4.5.3 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran.....	65
4.6.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran .....	67
4.6.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Terhadap Tingkat Pengangguran.....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

AR - R A N I R Y

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	35
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	60
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linier Berganda .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	64
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh Tahun 2015-2019.....	2
Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Kabupaten Bireuen Tahun 2015-2019 .....	4
Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bireuen Tahun 2007-2019 .....	5
Gambar 1.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Bireuen Tahun 2007-2019.....	6
Gambar 1.5 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bireuen Tahun 2007-2019.....	8
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	38
Gambar 4.1 Tingkat Pengangguran Kabupaten Bireuen Tahun 2007-2019 .....	52
Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bireuen Tahun 2007-2019 .....	53
Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Bireuen Tahun 2007-2019.....	54
Gambar 4.4 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bireuen Tahun 2007-2019.....	55
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	57

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Asli Variabel dalam Penelitian.....	76
Lampiran 2 Data Interpolasi Eviews 10 .....	77
Lampiran 3 Data Hasil Logaritma Natural (Ln).....	79
Lampiran 4 Hasil Output Eviews Regresi Linier Berganda .....	81
Lampiran 5 Uji Normalitas.....	82
Lampiran 6 Uji Multikolinearitas .....	82
Lampiran 7 Uji Autokorelasi.....	83
Lampiran 8 Uji Heterokedastisitas .....	84



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Negara-negara berkembang umumnya mengalami berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi perekonomian negara, salah satunya adalah masalah ketenagakerjaan.

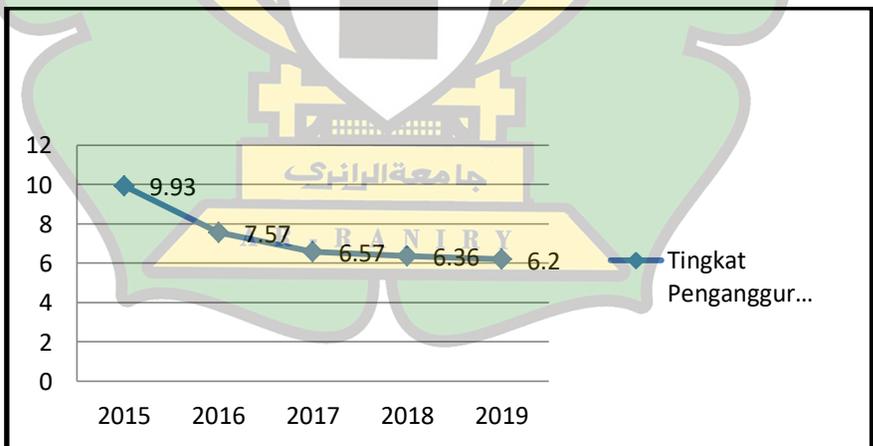
Masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah tingkat pengangguran yang tinggi. Tingginya angka pengangguran dalam suatu negara disebabkan oleh pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja. Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha untuk mendapat pekerjaan yang layak. Pengangguran selalu menjadi suatu masalah dalam perekonomian setiap daerah karena dengan adanya pengangguran, maka akan timbul masalah baru seperti kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Pujoalwanto, 2014).

Mencari pekerjaan menjadi masalah ekonomi yang sering terjadi dalam kehidupan. dimana kebanyakan masyarakat mengandalkan mata pencahariannya dalam upaya

mempertahankan standar hidup. Tidak hanya memperoleh penghasilan dari pekerjaan tersebut tetapi juga semacam pencapaian pribadi. Kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar hidup pada masa kini, kekhawatiran pada masa depan, dan juga kehilangan harga diri. Oleh karena itu, tidak mengherankan ketika banyak politisi yang membicarakan bagaimana suatu kebijakan yang diusulkan dapat membantu untuk penciptaan lapangan kerja (Mankiw, Quah, & Wilson, 2013).

Berikut merupakan persentase Tingkat Pengangguran Di Provinsi Aceh 5 tahun terakhir yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh**  
**Tahun 2015-2019 (persen)**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan grafik, persentase tingkat pengangguran di Provinsi Aceh mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir.

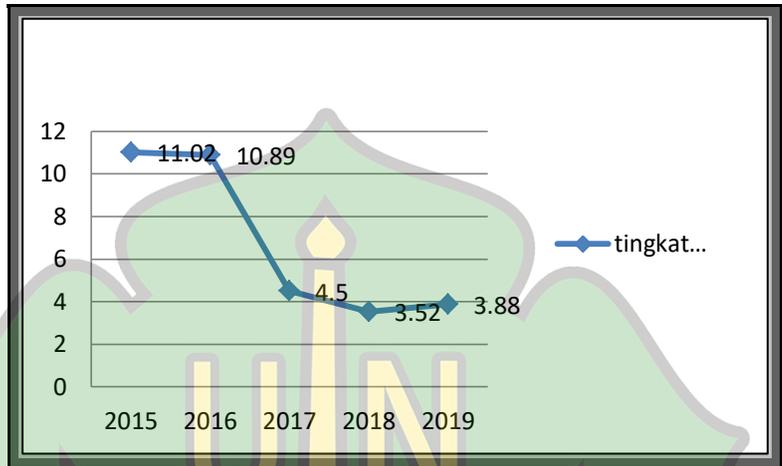
Tahun 2015 tingkat pengangguran di Aceh merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 9,93 persen. Angka tersebut mengalami kenaikan sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh sektor pertanian, dimana penurunan maupun peningkatan penduduk yang bekerja di sektor tersebut sangat mempengaruhi naik turunnya tingkat pengangguran di Provinsi Aceh (BPS, 2015). Kemudian dari tahun 2016 hingga 2019, tingkat pengangguran di Aceh selalu mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 persentase tingkat pengangguran di Provinsi Aceh sebesar 6,20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan lapangan kerja di Aceh kian meningkat (BPS, 2019).

Meskipun tingkat Pengangguran di Aceh mengalami penurunan beberapa tahun terakhir, namun berdasarkan data BPS Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berikut adalah persentase tingkat pengangguran di kabupaten Bireuen dalam 5 tahun terakhir.

جامعة الرانيري

AR - R A N I R Y

**Gambar 1.2**  
**Tingkat Pengangguran Kabupaten Bireuen**  
**Tahun 2015-2019 (persen)**

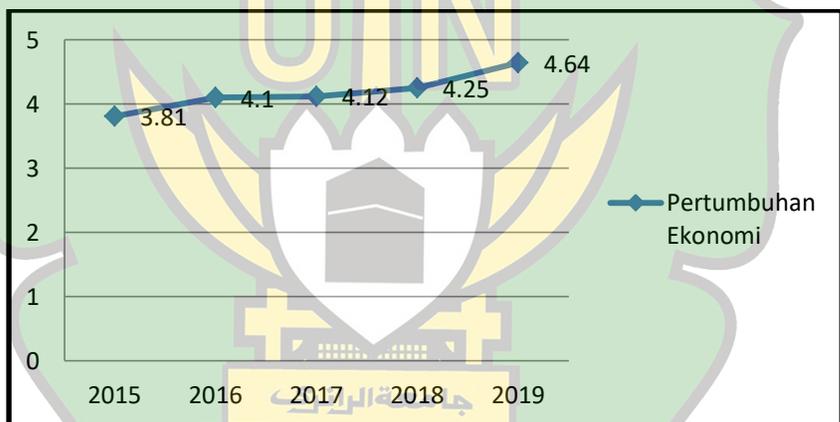


Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Grafik tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di kabupaten Bireuen setiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi dimana persentase pengangguran tertinggi berada di tahun 2015 yaitu sebesar 11,02 persen. Kemudian dari tahun 2017 hingga 2018 persentase jumlah pengangguran mengalami penurunan kembali. Sementara itu, menurut sektor lapangan kerja penduduk di kabupaten Bireuen paling banyak bekerja di sektor perdagangan besar dan eceran, rumah makan, hotel dan restoran. Ini menjadi suatu yang baik bagi perekonomian di kabupaten Bireuen karena sudah adanya penyerapan tenaga kerja sehingga berkurangnya jumlah pengangguran (BPS, 2019). Pada tahun 2019 tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen kembali mengalami peningkatan menjadi 3,88 persen.

Pengangguran memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dijelaskan berdasarkan Hukum Okun yaitu jika laju pertumbuhan tinggi maka akan menyebabkan tingkat pengangguran rendah dan begitu juga sebaliknya jika laju pertumbuhan rendah akan menyebabkan tingkat pengangguran meningkat (Rahmah, 2019). Berikut grafik pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bireuen :

**Gambar 1.3**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bireuen**  
**Tahun 2015-2019 (Persen)**



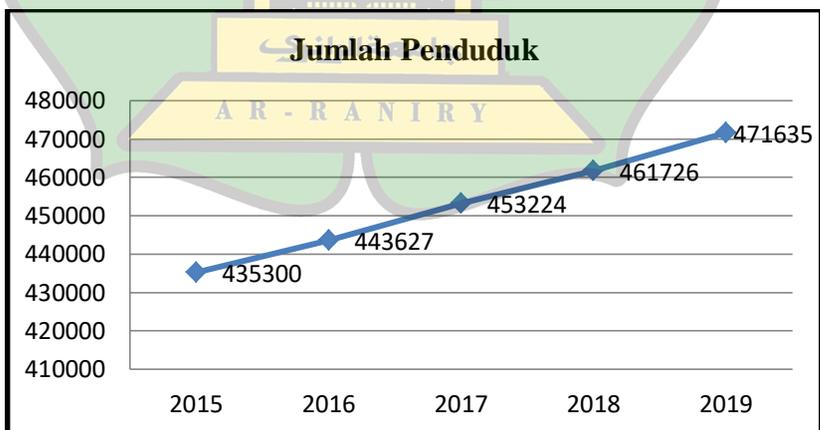
Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Data Kabupaten Bireuen pada beberapa periode tidak menunjukkan demikian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak juga berpengaruh dalam menurunkan tingkat pengangguran dan juga sebaliknya (BPS, 2019). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bireuen pada tahun 2019 telah meningkat sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 4,64 persen dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 4,25

persen. Namun tingkat pengangguran justru mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yang telah menurun dari tahun 2017 sebelumnya. Dari penjelasan tersebut maka perlu dikaji lebih dalam mengenai pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran yang menarik untuk diteliti. Karena ada beberapa daerah dengan pertumbuhan ekonomi tinggi namun tingkat penganggurannya juga tinggi.

Pertumbuhan penduduk secara otomatis akan menambah jumlah angkatan kerja. Jika jumlah penduduk meningkat, maka dibutuhkan perluasan kesempatan kerja. Laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat akan mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi masyarakat atau Pendapatan rata-rata perkapita (Safuridar, 2017). Berikut data Jumlah Penduduk di Kabupaten Bireuen :

**Gambar 1.4**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Bireuen**  
**Tahun 2015-2019 (jiwa)**



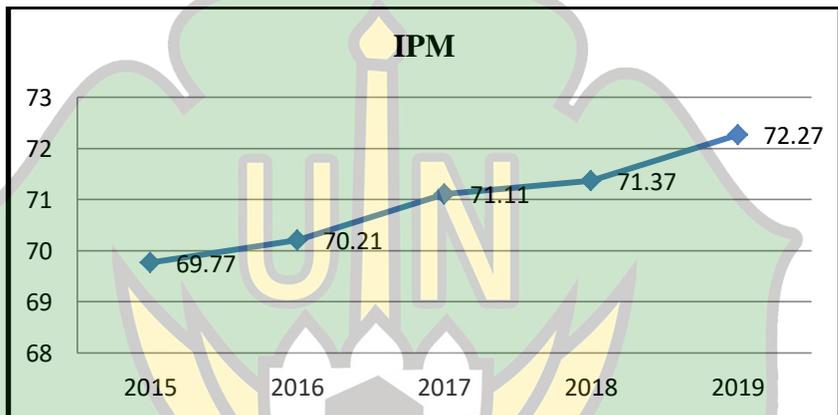
Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Jumlah penduduk di Kabupaten Bireuen terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah penduduk di Kabupaten Bireuen mencapai 471.635 jiwa. Kepadatan penduduk di 17 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Kota Juang. Kabupaten Bireuen adalah salah satu kabupaten di Aceh yang juga mempunyai beberapa universitas swasta yang setiap tahunnya akan melahirkan lulusan-lulusan yang akan masuk ke dalam dunia kerja. Minimnya lapangan kerja tentunya dapat menyebabkan sebagian dari mereka menjadi pengangguran. Kenaikan jumlah penduduk yang selalu terjadi justru pada beberapa periode juga menyebabkan adanya penurunan pengangguran. Jumlah penduduk yang tinggi tidak selalu memberikan dampak positif bagi daerah karena tidak semua penduduk mempunyai kemampuan untuk bersaing di dunia kerja. Jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran. Jika pemerintah tidak menanggapi dengan serius maka masalah pengangguran di Bireuen akan semakin pesat.

Menurut BPS (2018) IPM adalah indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/ negara. Pencapaian pembangunan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh pembangunan manusia di daerah tersebut. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi akan menyebabkan tenaga kerja mempunyai kemampuan dalam

mengelola sumber-sumber pembangunan ekonomi yang ada di wilayah tersebut yang akan bermuara kepada perbaikan kegiatan perekonomian agar menjadi lebih baik.

**Gambar 1.5**  
**Indeks Pembangunan Manusia**  
**Tahun 2015-2019 (angka)**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

IPM di kabupaten Bireuen juga selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2019 IPM di kabupaten Bireuen mencapai angka 72,27. Kenaikan IPM di Bireuen juga masih diiringi dengan naik turunnya tingkat pengangguran, hal ini jelas tidak sesuai dengan tujuan dari peningkatan IPM di daerah tersebut. Hal ini menjadi suatu permasalahan ekonomi yang harus diperhatikan secara serius untuk terus dapat dikendalikan kedepannya agar peningkatan pada IPM dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.

Menurut Firdhania dan Muslihatinningsih (2017) Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran sedangkan IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Selanjutnya menurut wardiansyah, Yulmardi, dan Bahri (2016) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan menurut Nurcholis (2014) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif sedangkan IPM berpengaruh positif terhadap pengangguran. Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengamati lebih lanjut mengenai kondisi pengangguran di kabupaten Bireuen. Judul Penelitian yang akan diangkat adalah : **“Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba menguraikan beberapa permasalahan yang akan diangkat. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen ?
2. Berapa besar Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen ?
3. Berapa besar IPM berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen ?

4. Berapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Jumlah Penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh IPM terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen.
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengangguran di kabupaten Bireuen. Secara khusus, penelitian ini juga dimaksudkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi acuan yang mendukung bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengangguran. Serta menjadi media untuk pembaca maupun penulis dalam memperluas wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun pemerintah Kabupaten Bireuen sebagai gambaran tentang faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen, dan sebagai acuan bagi pembaca untuk informasi tambahan berkaitan dengan masalah yang sama terkait pengangguran yang terjadi dan ingin meneliti lebih luas lagi.

### **3. Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menangani permasalahan pengangguran agar kedepannya masalah pengangguran di Kabupaten Bireuen dapat diatasi dengan lebih baik lagi

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi tentang unsur-unsur pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II Landasan Teori**

Memuat uraian tentang landasan teori yang terkait dengan tema dari penelitian berupa pengertian dan definisi yang diambil dari buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan berupa jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, model analisis dan definisi operasional variabel yang ditempuh serta pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan masalah yang dikaji.

## **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan hasil pembuktian hipotesis dari penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB V Penutup**

Memuat kesimpulan dari hasil penelitian keseluruhan secara ringkas dan memuat saran ataupun langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pihak terkait berkenaan dengan tema penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengangguran**

##### **2.1.1 Pengertian Pengangguran**

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Pemahaman lain tentang pengangguran juga dipaparkan oleh Sukirmo (dalam Pujoalwanto, 2014) berpendapat bahwa pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Sementara menurut Kaufman dan Hotckiss (dalam Pujoalwanto, 2014) pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir dalam mencari pekerjaan. Berdasarkan beberapa pendapat

tersebut, maka dilihat dari sisi penyebabnya, pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pengangguran dapat menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama (Naf'an, 2014). Pengangguran termasuk masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dimengerti. Apabila masalah pengangguran tidak langsung ditangani maka akan timbul kerawanan sosial yang akan menyebabkan masalah lainnya seperti kemiskinan (BPS, 2016).

### **2.1.2 Klasifikasi Pengangguran**

Pengangguran dapat dipilah menjadi dua kelompok besar yaitu berdasarkan penyebabnya dan berdasarkan cirinya (Hasyim, 2016):

1. Berdasarkan Penyebabnya, pengangguran terdiri dari :
  - a) Pengangguran Normal atau Friksional

Sering kali dikatakan jika dalam suatu perekonomian terdapat pengangguran dua hingga empat persen dari jumlah angkatan kerja, maka perekonomian berada dalam kesempatan kerja penuh (*full employment*). Pengangguran

sebesar dua hingga empat persen tersebut dipandang sebagai pengangguran normal atau pengangguran friksional (*normal or frictional unemployment*). Dalam situasi perekonomian suatu negara yang sangat maju, maka peluang pekerjaan cukup besar, sehingga tingkat pengangguran menjadi rendah. Oleh karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak perusahaan yang menawarkan gaji yang lebih tinggi. Dengan demikian, para pekerja terdorong meninggalkan tempat kerjanya yang lama dan mencari tempat kerja baru yang lebih sesuai baik gaji maupun keahliannya. Para pekerja yang sedang mencari pekerjaan ini untuk sementara menjadi penganggur. Mereka inilah yang termasuk dalam katagori golongan pengangguran normal atau friksional.

#### b) Pengangguran Siklikal

Perkembangan perekonomian suatu negara tidaklah senantiasa melaju terus menerus. Kadang-kadang permintaan agrerat lebih tinggi. Keadaan ini memacu pengusaha meningkatkan produksi (*output*) dengan cara menambah pekerja, sehingga pengangguran akan berkurang. Sebaliknya kadang kala karena suatu sebab permintaan agrerat menurun. Katakan di negara agraris, karena harga komoditas primer sebagai bahan baku industri turun, dan ini membawa akibat produksi komoditas tersebut juga turun. Turunnya harga ini mungkin terkait

dengan permintaan luar negeri yang turun, sehingga output dari perusahaan- perusahaan turun. Turunnya output, berarti perusahaan mengurangi pekerja bahkan ada yang menutup usahanya. Pengangguran yang terjadi karena siklus perekonomian yang naik turun sebagai gelombang konjungtur perekonomian disebut pengangguran siklikal (*syclical unemployment*).

c) Pengangguran Struktural

Pengangguran Struktural (*struktural unemployment*) disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi. Kita tau bahwa tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian suatu negara akan terus berkembang maju, sebagian dari mereka akan mengalami kemunduran. Salah satu dari beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab, yaitu: ada barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan terhadap barang itu, tingginya biaya produksi dan tidak mampu bersaing, kuantitas ekspor produksi industri sangat menurun karena bersaing secara ketat dari negara-negara lain. Kemerosotan itu mengakibatkan produksi dari industri tersebut menurun. Sehingga sebagian pekerja terpaksa diputuskan hubungan kerjanya (PHK) dan karena itu menjadi penganggur.

d) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula disebabkan oleh adanya alih teknologi. Umpamanya peralihan dari tenaga kerja manusia

ke tenaga mesin-mesin atau bahan kimia. Dahulu padi gabah ditumbuk dengan alu oleh begitu banyak tenaga manusia di pedesaan agar menjadi beras. munculnya mesin-mesin penggilingan padi (*rice milling*) yang menghasilkan beras dengan kualitas yang jauh lebih baik dan lebih efektif serta efisien, sehingga mesin penggilingan padi tersebut akhirnya menggeser tenaga manusia. Pada saat yang sama banyak pekerja menumbuk yang menganggur. Di banyak negara saat ini telah banyak menggunakan robot yang berfungsi menggantikan tenaga manusia pada aneka industri berat, seperti industri otomotif dan industri ringan lainnya. Dengan demikian pengangguran yang disebabkan oleh penggunaan mesin-mesin dan perkembangan aneka ragam teknologi dinamakan pengangguran teknologi (*technological unemployment*).

2. Berdasarkan Cirinya, pengangguran terdiri dari :

a) Pengangguran Terbuka

Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan penambahan lowongan pekerjaan mengakibatkan semakin banyak jumlah angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Dampaknya dalam jangka panjang mereka menjadi penganggur karena tidak ada pekerjaan sama sekali bagi mereka. Keadaan ini disebut sebagai pengangguran terbuka (*open unemployment*). Jadi, mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu.

Pengangguran terbuka dapat pula terwujud sebagai akibat dari lesunya kegiatan perekonomian yang membawa kegiatan menurunnya produksi di berbagai bidang karena pengurangan tenaga kerja.

b) Pengangguran Tersembunyi

Di banyak negara berkembang sering kali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi lebih banyak dari yang diperlukan agar dapat menjalankan kegiatan dengan efisien, sehingga terjadi pengangguran. Di sektor pertanian dan jasa banyak sekali ditemui ciri pengangguran yang demikian. Di sektor jasa, misalnya sering kali ditemukan diperkantoran pemerintah yang mempekerjakan pegawai cukup banyak melebihi pekerjaan yang seharusnya digarap. Pada kasus yang sama juga terjadi di rumah-rumah makan atau restoran tertentu yang terlihat banyak sekali pelayan yang semestinya tidak diperlukan. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan tergolong dalam pengangguran tersembunyi atau terselubung (*disguised unemployment*). Artinya pengangguran tenaga kerja dengan produktifitas yang rendah sekali sehingga pegawai/ buruh atau petani dapat dipindahkan dari kegiatannya tanpa penurunan produksi.

c) Pengangguran Musiman

Pengangguran semacam ini biasa terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Saat cuaca yang kurang baik

misalnya musim hujan, penyadap karet tidak dapat melakukan pekerjaannya karena getah karet akan terbawa air hujan. Pada musim angin kencang (angin barta) atau waktu terang bulan nelayan juga tidak dapat melaut mencari ikan. Pada musim kemarau jika suplai air tidak ada petani sawah tidak dapat menggarap lahan sawahnya. Di samping itu sela-sela waktu setelah tanam dan sesudah panen para petani sawah atau petani lahan kering masih punya waktu luang. Apabila dalam masa diatas para penyadap karet, nelayan atau petani sawah tidak melakukan pekerjaan lain, mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran musiman (*seasonal unemployment*).

#### d) Setengah Menganggur

Di negara-negara berkembang, penduduk yang berpindah (migrasi) dari desa ke kota sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu, ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu dan jam kerja mereka jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Para pekerja yang mempunyai masa kerja

seperti itu tergolong sebagai setengah menganggur (*underemployment*).

### **2.1.3 Dampak Pengangguran**

Sukirno (2012) menyebutkan bahwa pengangguran yang terjadi akan berdampak terhadap perekonomian dan masyarakat.

#### **a. Dampak Pengangguran Terhadap Perekonomian**

Setiap negara selalu mengupayakan agar kemakmuran masyarakat dapat dimaksimalkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yg baik dan berkelanjutan. Pengangguran yang tinggi akan memberikan dampak buruk seperti tingkat kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat akan lebih rendah dari semestinya. Kemudian dampak dari pengangguran lainnya adalah akan menghambat, artinya tidak akan mengizinkan pertumbuhan ekonomi. misalnya jika adanya pengangguran tenaga kerja akan diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. keadaan ini tidak mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa depan.

#### **b. Dampak Pengangguran Terhadap Individu dan Masyarakat**

Pengangguran berarti masyarakat kehilangan mata pencaharian dan penghasilannya. Di negara maju seorang individu yang menganggur akan diberi tunjangan (bantuan keuangan) dari badan asuransi pengangguran jadi mereka masih memiliki kemampuan untuk membiayai kebutuhan. Sedangkan di negara berkembang bantuan keuangan yang demikian tidak

tersedia sehingga dalam memenuhi kebutuhannya masyarakat akan memakai tabungan di masa lalu atau melalui pinjaman. Akibat buruk dari pengangguran juga berpengaruh pada berkurangnya keterampilan yang dimiliki seseorang karena tidak adanya praktek kerja dari keterampilan yang dimiliki sehingga semakin lama individu menganggur, maka akan menyebabkan skill pekerja semakin merosot.

#### **2.1.4 Penyebab Pengangguran**

Naf'an (2014) dalam bukunya menjelaskan beberapa penyebab terjadinya pengangguran diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Penduduk yang relatif banyak jika dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang relatif sedikit. Pertumbuhan penduduk yang tinggi namun tidak diimbangi oleh lapangan kerja yang memadai maka angkatan kerja tidak dapat ditampung dalam dunia kerja sehingga dapat menambah angka pengangguran.
- b) Pendidikan dan keterampilan yang rendah tidak banyak dibutuhkan oleh pihak badan usaha karena rendah dalam keterampilan tidak dapat meningkatkan produktifitas dan hasil produksi.
- c) Teknologi yang semakin maju, namun belum dapat diimbangi oleh kemampuan manusia, Banyak badan usaha yang hanya menerima tenaga kerja yang mampu menguasai

teknologi bagi yang tidak mampu akan tersingkir dalam dunia kerja.

- d) Pengusaha yang selalu ingin mengejar keuntungan dengan cara melakukan penghematan seperti penerapan rasionalisasi dimana para penguasa hanyaberpikir rasional sehingga tenaga kerja terpaksa harus bekerja seoptimal mungkin dalam rangka mengejar target. Karena jika pekerja tidak bekerja sesuai target, maka tenaga kerja tersebut tidak dibutuhkan lagi.
- e) Adanya lapangan kerja yang dipengaruhi oleh musim, maka dapat menimbulkan pengangguran, seperti pertanian atau perkebunan yang pada saat masa menanam selesai maka banyak tenaga kerja yang tinggal menunggu hasilnya. Hal yang demikian dapat menyebabkan mereka menganggur hingga musim panen selanjutnya kembali.

Menurut Sukirno (2008) masalah pengangguran cukup rumit sehingga diperlukan berbagai upaya dan kebijakan dalam mengatasinya, dengan tujuan sebagai berikut :

- a) Ekonomi, berupaya untuk menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kemakmuran masyarakat, serta menciptakan pemerataan pendapatan.
- b) Sosial politik, meningkatkan kemakmuran dan kestabilan keluarga, menghindari timbulnya masalah kejahatan dan menciptakan kestabilan politik.

## **2.2 Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dipandang oleh para ekonom sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, yaitu : (1) Meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; (2) Teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya dan (3) Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Hasyim, 2016).

Ekonomi suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika produksi barang dan jasa meningkat setiap tahunnya. Karena peningkatan kegiatan produksi akan menghasilkan tambahan pendapatan yang akan mensejahterakan masyarakat pada periode tertentu. jadi pertumbuhan ekonomi yang berkembang semakin baik juga menunjukkan berkembangnya negara tersebut ke arah yang lebih baik pula (Amir, 2007).

Arsyad (2010) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi suatu negara merupakan proses yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional

contohnya seperti percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah sebuah proses yang dilakukan pemerintah daerah beserta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sumber daya yang tersedia dan membentuk hubungan kemitraan antar pemerintah dengan pihak swasta untuk membuka lapangan kerja baru guna merangsang perkembangan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di daerah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat.

### **2.2.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan**

#### **Ekonomi**

Dalam bukunya Adisasmita (2013) menyatakan proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi.

1. Faktor- faktor Ekonomi
  - a) Sumber Daya Alam utamanya (tanah), sumber daya tanah meliputi bermacam aspek seperti kesuburan tanahnya, letak, iklim, sumber air dan lainnya. Tersedianya sumber daya alam yang berkualitas akan menjamin kelangsungan pertumbuhan secara lancar.
  - b) Akumulasi Modal, pembentukan modal adalah kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi dimana dapat menciptakan efisiensi produktif bagi produksi di masa yang akan datang. investasi di bidang barang modal akan mengarahkan kepada

kemajuan teknologi yang akan mendorong kepada spesialisasi serta penghematan biaya dalam produksi skala besar.

- c) Organisasi, berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitas.
- d) Kemajuan teknologi, perubahan pada teknologi telah meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal serta faktor produksi lainnya. Negara berkembang dapat memperoleh manfaat dari sumber daya ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi dari negara maju.
- e) Pembagian kerja dan skala produksi, pembagian kerja meningkatkan produktivitas yaitu menciptakan perbaikan pada kemampuan produksi buruh, kemudian juga menghemat waktu.

## 2. Faktor Non Ekonomi

Pada umumnya, faktor non ekonomi seperti organisasi sosial, budaya dan politik, berpengaruh terhadap faktor ekonomi. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan peranan manusia, pandangan masyarakat, faktor sosial, budaya, politik, dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor ekonomi. Misalnya pandangan budaya yang menghalangi kemajuan contohnya menyerah kepada nasib (takdir), oleh karena itu suka kerja keras. Proses perubahan dalam masyarakat sebaiknya

berlangsung secara evolusioner agar terhindar dari gejolak maupun komplain yang akan memperlambat kemajuan ekonomi negara.

Subandi (2016) menjelaskan faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau negara adalah :

- a) Akumulasi Modal, terjadi apabila bagian dari pendapatan yang sekarang ditabung diinvestasikan untuk memperbesar output dimasa mendatang. Setiap terjadinya akumulasi modal maka akan menambah sumber daya baru dan meningkatnya kualitas sumber daya yang sudah ada.
- b) Pertumbuhan Penduduk, hal ini berhubungan dengan kenaikan angkatan kerja (*labour force*) yang secara tradisional dianggap baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
- c) Kemajuan Teknologi, adalah faktor paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan kemajuan teknologi, maka tiga hal yang diklarifikasi yaitu netral, hemat tenaga kerja (*labour saving*), dan hemat modal (*capital saving*).

## **2.3 Jumlah Penduduk**

### **2.3.1 Pengertian Jumlah Penduduk**

Memahami dinamika kependudukan erat kaitannya dengan sumberdaya manusia. Dinamika kependudukan merupakan suatu proses perubahan jumlah penduduk serta komposisinya yang dipengaruhi oleh tiga komponen geografis seperti fertilitas,

mortalitas serta migrasi. Jumlah penduduk akan menentukan penawaran kerja sedangkan komposisi penduduk, contohnya dari segi pendidikan akan menentukan gambaran mengenai kualitas penduduk yang telah ada dan akan memasuki pasaran kerja (Mulyadi, 2008).

Penduduk menjadi salah satu unsur penting dalam membantu meningkatkan kegiatan perekonomian. Penduduk dapat menyediakan tenaga kerja yang diperlukan dalam rangka melakukan kegiatan ekonomi. Kebutuhan dari penduduk juga akan menyebabkan adanya permintaan terhadap suatu barang yang nantinya akan mendorong kegiatan produksi dilakukan. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah tertentu selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu sedangkan kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi (BPS, 2019).

### **2.3.2 Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk merupakan proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang akan menambah maupun mengurangi jumlah penduduk, meliputi komponen kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk, dan migrasi keluar. Selisih antara kelahiran dan kematian

disebut pertumbuhan alamiah. Sedangkan selisih antara migrasi masuk dengan migrasi keluar disebut migrasi neto (Mulyadi, 2014).

Pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan kerja dengan kenaikan tenaga kerja. Kejadian tersebut menyebabkan terjadinya kelebihan tenaga kerja daripada permintaannya yang memicu fenomena pengangguran. Pada satu sisi, pengangguran menunjukkan adanya selisih antara permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Sedangkan pertambahan penduduk yang semakin tinggi menyebabkan masalah pengangguran menjadi semakin memburuk (Firdhania & Muslihatinningsih, 2017).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan jumlah angkatan kerja yang akan berpartisipasi ke pasar kerja semakin bertambah. Bertambahnya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja dan kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi masyarakat yang disebut sebagai pendapatan per kapita. Pertumbuhan penduduk yang pesat yang akan mempertajam kepincangan pembagian pendapatan dalam masyarakat. Kebutuhan pangan, sandang, pemukiman, pendidikan, juga kesehatan menjadi semakin meningkat. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan yaitu adanya pemerataan kesempatan kerja bagi masyarakat yang apabila tidak

ditangani dengan benar maka akan menambah angka pengangguran di wilayah tersebut (Safuridar, 2017).

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labour force*) jika dilihat secara tradisional tentunya dapat membawa dampak positif yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun munculnya sebuah pertanyaan apakah timbulnya peningkatan penawaran tenaga kerja yang terjadi di negara sedang berkembang dapat memberikan kontribusi yang positif atau malah sebaliknya terhadap perekonomian ? tentunya hal ini tergantung dari bagaimana kemampuan dari negara tersebut dalam mengelola tenaga kerja yang tersedia dan tentunya harus dilihat dari akumulasi modal dan faktor-faktor yang diperlukan (Subandi, 2016).

### **2.3.3 Komponen Pertumbuhan Penduduk**

Menurut Mulyadi (2014) Adanya keseimbangan yang dinamis antara setiap komponen dari pertumbuhan penduduk yang akan menambah atau mengurangi jumlah penduduk meliputi tiga komponen yaitu sebagai berikut :

a) Fertilitas

Tingginya tingkat laju pertumbuhan penduduk di negara berkembang seperti Indonesia akan memperlambat proses pembangunan serta penanggulangan kemiskinan. Namun dengan perkembangan teknologi maka telah ditemukan alat kontrasepsi oleh negara barat yang kemudian dikenal dengan program Keluarga Berencana (KB) yang dapat menurunkan

tingkat kelahiran (fertilitas). Fertilitas adalah istilah demografi yaitu hasil reproduksi yang nyata dari wanita atau dapat dikatakan berkenaan dengan banyaknya bayi yang lahir.

b) Mortalitas

Mortalitas (kematian) adalah satu komponen geografis yang tergolong dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Ukuran kematian menunjukkan suatu indeks yang dipakai untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk. Ukuran-ukuran kematian (mortalitas) terbagi menjadi tiga yaitu angka kematian kasar, angka kematian menurut umur dan angka kematian bayi.

c) Migrasi

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tinggal menetap di suatu wilayah yang melampaui batas administrasi atau sering juga disebut perpindahan yang permanen dari satu wilayah ke wilayah lain. Perpindahan ini umumnya disebabkan oleh faktor ekonomi seperti lapangan kerja dan jenis pekerjaan dan bisa saja alasan lainnya seperti keamanan.

## **2.4 Indeks Pembangunan Manusia**

### **2.4.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan kutipan yang dilakukan BPS dari isi *Human Development Report* (HDR) pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut,

pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan dan mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (BPS, 2019).

IPM atau *Human Development Index* (HDI) merupakan pengukuran yang berkaitan dengan harapan hidup, angka melek huruf pendidikan dan standar hidup bagi setiap negara di seluruh dunia untuk mengetahui apakah negara-negara tersebut tergolong kedalam negara maju, berkembang atau negara terbelakang. IPM menjelaskan bagaimana masyarakat bisa mengakses hasil dari pembangunan berupa pendapatan, pendidikan, kesehatan dan lainnya. IPM digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan 3 dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (BPS, 2019).

### **2.4.2 Komponen Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan konsep yang dipaparkan oleh BPS (2019), komponen IPM terdiri dari :

- a) Angka Harapan Hidup (AHH), pada waktu lahir adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.
- b) Angka Melek Huruf, merupakan persentase penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang mampu membaca dan menulis huruf latin maupun huruf lainnya.
- c) Rata-Rata Lama Sekolah, menunjukkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.
- d) Pengeluaran Riil per Kapita yang sesuai dengan UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup yang layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkison.

### **2.4.3 Manfaat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Menurut Badan Pusat Statistik BPS (2019) IPM mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a) IPM adalah indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan suatu negara untuk membangun kualitas hidup masyarakat.

- b) IPM dapat menjadi penentu level dari pembangunan suatu negara.
- c) Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis yang selain bisa digunakan sebagai ukuran kinerja dari pemerintah, juga dapat digunakan sebagai salah satu alokator untuk menentukan Dana Alokasi Umum (DAU).

## **2.5 Hubungan Antar Variabel**

### **2.5.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran**

Keterkaitan antara laju pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran, dapat diketahui dan dikenal sebagai hukum okun (*Okun's Law*). Arthur Okun (1962) menemukan bahwa adanya kaitan erat antara tingkat pengangguran dengan GNP Riil yaitu hubungan negatif dimana jika laju pertumbuhan tinggi akan mengakibatkan tingkat pengangguran mengalami penurunan, begitupun sebaliknya, jika laju pertumbuhan rendah, maka tingkat pengangguran akan meningkat (Rahmah, 2019).

### **2.5.2 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pengangguran.**

Jumlah penduduk juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran di suatu daerah. Kenaikan jumlah penduduk yang selalu terjadi, mengakibatkan jumlah angkatan kerja juga semakin meningkat. Peningkatan tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja akan meningkatkan pengangguran di daerah tersebut karena angkatan kerja yang ada tidak didistribusikan ke lapangan kerja. Sehingga semakin

tingginya peningkatan jumlah penduduk, maka semakin meningkat pula jumlah angkatan kerja yang menganggur (Suwarni, 2016).

### **2.5.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengangguran**

Mahroji (2019) menjelaskan kenaikan jumlah penduduk yang apabila tidak disertai dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka mereka tidak mampu untuk bersaing dalam memperoleh pekerjaan di daerah tersebut. Kualitas SDM dapat diukur melalui besarnya angka indeks pembangunan manusia. IPM memuat tiga unsur penting dalam suatu pembangunan yaitu hidup panjang umur dan sehat, memperoleh pengetahuan dan kehidupan yang layak. Semakin baik kesehatan seorang tenaga kerja, pengetahuannya tinggi dan memperoleh hidup yang layak maka semakin bagus pula kinerja tenaga kerja tersebut. Begitupun sebaliknya semakin buruk keadaan dari tenaga kerja, maka hasil pekerjaannya pun akan semakin tidak berkualitas. Jadi ketiga unsur dalam IPM tersebut sangat penting dalam meningkatkan kualitas dari tenaga kerja agar semakin siap untuk bekerja dan mencegah meningkatnya angka pengangguran di suatu daerah.

### **2.6 Penelitian Terkait**

Hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini akan dipaparkan secara singkat untuk mengetahui maupun membandingkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Nama/judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Riza Firdhania, Fivien Muslihatinningsih (2017) / Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember.	Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik dan analisis regresi linear berganda. Uji hipotesis menggunakan pengujian parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ). Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.	-Memiliki kesamaan 3 variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan IPM. -Menggunakan penelitian kuantitatif. -Pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t. -Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).	-Ada variabel lainnya dalam penelitian Riza Muslihatinningsih (2017) yaitu inflasi dan upah minimum
2	Safuridar ( 2017) / Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur	Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pengolahan data dilakukan menggunakan peralatan regresi linier berganda.	-Meneliti pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. -Menggunakan data sekunder.	-Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.
3	Nadia Nailul Muna (2017) / Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Pada Provinsi yang ada dipulau Jawa dan Sumatra Tahun 2010-2016	Metode yang digunakan adalah analisis data panel yaitu <i>fixed effect model</i> .	-Menggunakan variabel penelitian yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan IPM terhadap pengangguran. -Penelitian kuantitatif.	-Penelitian Nadia (2016) menggunakan metode analisis regresi data panel yaitu analisis <i>fixed effect model</i> .
4	Zulaili (2017) / Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data panel.	-Melakukan penelitian pada dua variabel yang sama yaitu jumlah penduduk	-Penelitian Zulaili (2017) meneliti pengaruh variabel upah

**Tabel 2.1 Lanjutan**

No	Nama/judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengangguran di Provinsi Lampung		dan IPM. -Penelitian kuantitatif.	minumum terhadap pengangguran.
5	Suwarni (2016) / Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar 2002-2014	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda OLS ( <i>Ordinary Least Method</i> ) atau metode satu tahap denan bantuan <i>software</i> SPSS.	-Jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. -Metode penelitian menggunakan Regresi Linier Berganda.	-Penelitian Suwarni (2016) terdapat variabel inflasi.
6	Rahmawati (2016) / Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode <i>OLS (Ordinary Least Square)</i> dan alat yang dipakai untuk mengelola data adalah SPSS 21.	-Tergolong penelitian kuantitatif dengan data sekunder. -Mempunyai kesamaan variabel yang diteliti.	-Penelitian Rahmawati (2016) terdapat variabel upah minimum, inflasi dan investasi
7	Muhammad Nurcholih (2014) / Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012	Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian diskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan model analisis regresi data panel serta menggunakan klasifikasi intensitas dan GIS.	-Tergolong kedalam penelitian kuantitatif. -Sama-sama meneliti pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dan IPM terhadap pengangguran.	-Penelitian nurcholih (2014) menggunakan regrasi data panel dan klasifikasi intensitas dan GIS serta adanya variabel upah minimum.
8	Mariani (2013) / Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat	Model analisis data dilakukan dengan menggunakan alat ukur regresi linier berganda, juga dilakukan uji r dan uji t.	Mempunyai persamaan variabel yang diteliti yaitu pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran.	-Mariani (2013) yaitu kesempatan kerja.-Teknik pengumpulan data berdasarkan studi pustaka dan penelitian lapangan.

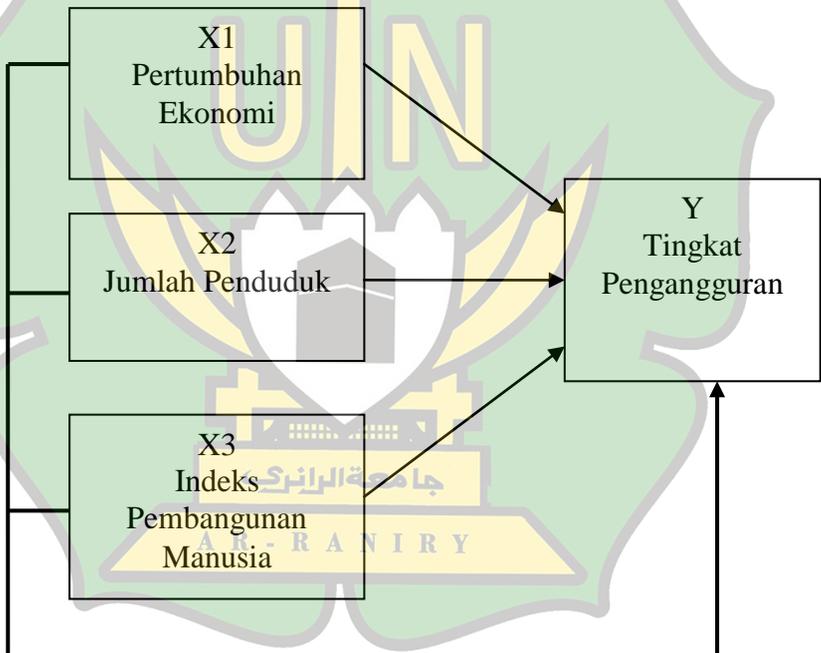
## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berkaitan dengan variabel pertumbuhan ekonomi dalam hukum Okun ( Okun's Law) dijelaskan bahwa ada kaitan erat antara tingkat pengangguran dengan GNP Riil berupa hubungan negatif yaitu apabila laju pertumbuhan ekonomi suatu negara tinggi, maka tingkat pengangguran akan menurun. Begitu juga sebaliknya apabila laju pertumbuhan rendah, maka tingkat pengangguran juga akan meningkat (Rahmah, 2019). Kemudian faktor jumlah penduduk juga memiliki keterkaitan dengan jumlah pengangguran di suatu daerah. Kenaikan jumlah penduduk yang selalu terjadi, menyebabkan jumlah dari angkatan kerja juga mengalami peningkatan. Jika angkatan kerja terus meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja maka akan menyebabkan timbulnya pengangguran yang semakin banyak (Suwarni, 2016). Selanjutnya faktor IPM juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Mahroji (2019) yang menyatakan bahwa meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan SDM yang berkualitas, maka kemampuan untuk bersaing di dunia kerja menjadi kurang baik. Menurut Wahyuni (2005) Kualitas SDM diukur dengan besarnya IPM yang dimiliki oleh seseorang. IPM sendiri memuat tiga unsur pokok berupa hidup panjang umur dan sehat, memperoleh pengetahuan dan kehidupan yang layak. Jika ketiga unsur pokok tersebut tertata dengan baik maka tenaga kerja semakin siap dalam

menghadapi dunia kerja dan akan mengurangi pengangguran (Mahroji, 2019).

Kerangka pemikiran merupakan suatu gambar yang menjelaskan hubungan dari setiap variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian secara sistematis ditunjukkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**



**Keterangan :**

- > : Pengaruh secara parsial
- > : Pengaruh secara simultan

Kerangka pemikiran diatas menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia adalah variabel bebas yang mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran yang menjadi variabel terikat. Perubahan yang terjadi pada ketiga variabel bebas tersebut akan menyebabkan perubahan yang juga terjadi pada tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen.

## **2.8 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dari penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Jadi, hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan pada teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_{a1}$  :Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.

$H_{01}$  : Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.

$H_{a2}$ :Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.

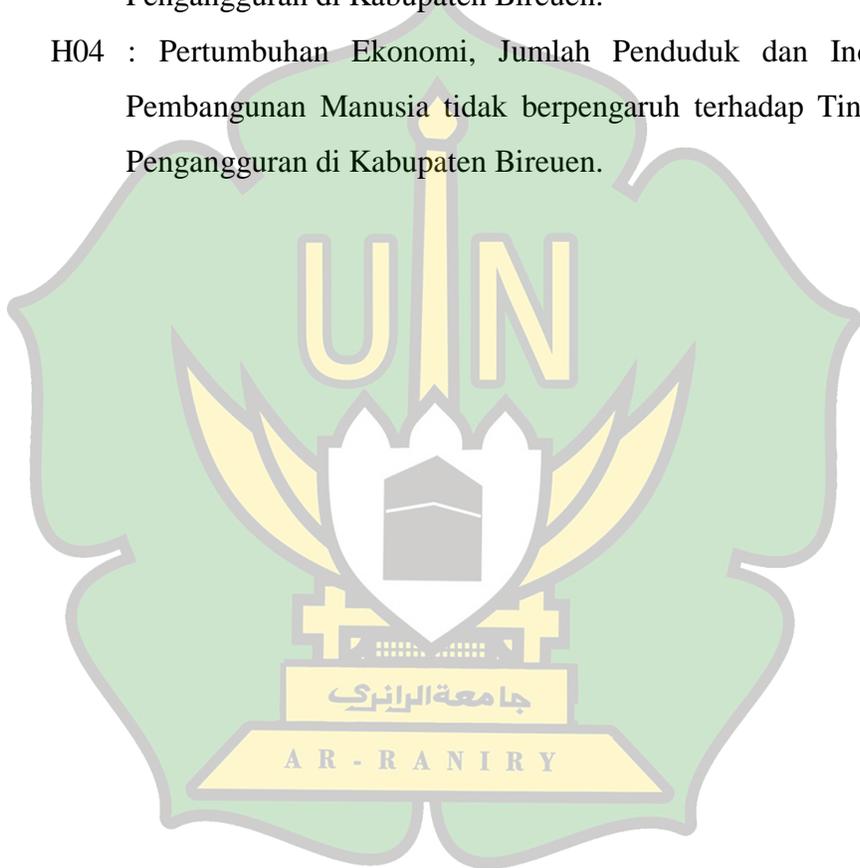
$H_{02}$  :Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.

$H_{a3}$  : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.

H03 : Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.

Ha4 : Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.

H04 : Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen. Sehingga penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersifat runtut waktu tahunan (*time series*). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui hasil penelitian yang telah dipublikasikan oleh instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan berupa data Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan IPM di Kabupaten Bireuen dari periode 2007 hingga 2019.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yakni mencari dan mengumpulkan data- data yang terdapat di website resmi dan data hasil publikasi yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bireuen.

Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan adalah datasekunder yang berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Pada penelitian ini terdapat variabel terikat (dependen) yang dipengaruhi dan variabel bebas (independen) yang bersifat mempengaruhi.

#### **3.4.1 Variabel terikat**

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran (Y). Pengangguran adalah istilah untuk seseorang tidak mempunyai pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan (Pujoalwanto, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tingkat pengangguran yang tercatat di Kabupaten Bireuen dari tahun 2007 hingga tahun 2019 yang disajikan dalam bentuk persen.

#### **3.4.2 Variabel bebas**

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu pertumbuhan Ekonomi(X1), Jumlah Penduduk (X2), dan IPM (X3).

1. Pertumbuhan Ekonomi (X1) adalah suatu proses perubahan kondisi dari suatu negara secara

berkesinambungan menjadi lebih baik selama periode tertentu seperti kenaikan persediaan barang, kemajuan teknologi dan adanya penggunaan teknologi secara luas dan efisien sehingga dapat menghasilkan tambahan pendapatan yang akan mensejahterakan masyarakat (Hasyim, 2016). Data yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen tahun 2007 sampai 2019 yang disajikan dalam bentuk persen.

2. Jumlah Penduduk ( $X_2$ ) adalah setiap orang yang berdomisili di suatu wilayah selama 6 bulan atau lebih dengan tujuan menetap (BPS, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian adalah banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Bireuen dari tahun 2007-2019 yang diukur dalam jiwa.
3. IPM ( $X_3$ ) adalah suatu pengukuran yang berkaitan dengan harapan hidup, angka melek huruf pendidikan serta standar hidup bagi setiap negara untuk menggolongkan apakah suatu negara tergolong dalam negara maju, berkembang atau negara terbelakang (BPS, 2019). Data yang digunakan adalah angka indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bireuen tahun 2007-2019 dalam bentuk angka.

## **3.5 Metode dan Teknik Analisis Data**

### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dilakukan pada saat menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut :

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik akan memenuhi asumsi normalitas. Cara untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu regresi adalah dengan melakukan uji analisis statistik atau analisis grafik. Pengambilan keputusan yang digunakan yaitu apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal. dan jika nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015).

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi yang kuat antara ketiga variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut memiliki masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya

yang ada dalam penelitian. Jika VIF dari data dalam penelitian  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas (Sujarweni, 2015).

### **3. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode pada  $t-1$  (sebelumnya). Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin-Watson test* (DW test). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika nilai  $du < dw < 4 - du$  maka dapat disimpulkan data dalam penelitian terbebas dari masalah autokorelasi (Sunyoto, 2013).

### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi atau disebut juga homoskedastisitas. Model yang baik yaitu bersifat homoskedastisitas berupa tidak terjadinya heteroskedastisitas. Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan begitupun sebaliknya (Ghozali, 2013).

### **3.5.2 Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini menggunakan alat ukur regresi linier berganda dengan bantuan software Eviews 10. Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara

variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2015). Maka perlu dilakukan uji statistik sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (3.1)$$

Dimana :

Y = Variabel terikat  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Nilai Koefisien Regresi  
 $X_1, X_2, X_3$  = Variabel bebas  
e = Faktor pengganggu

Persamaan diatas merupakan bentuk persamaan umum dari regresi linier berganda. Jika disubstitusikan dalam penelitian ini maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$TP = \alpha + \beta_1 PE + \beta_2 JP + \beta_3 IPM + e \quad (3.2)$$

Dimana :

TP = Tingkat Pengangguran  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta(1,2,3)$  = Koefisien Regresi  
PE = Pertumbuhan Ekonomi  
JP = Jumlah Penduduk  
IPM = Indeks Pembangunan Manusia  
e = Error Term

Untuk memudahkan dalam melakukan regresi, maka dapat dilakukan transformasi menjadi linier dalam bentuk *logaritma natural*(LN) seperti pada persamaan berikut :

$$\text{LnTP} = \alpha + \beta_1 \text{LnPE} + \beta_2 \text{LnJP} + \beta_3 \text{LnIPM} + e \quad (3.3)$$

Dimana :

Ln TP	= Tingkat Pengangguran
$\alpha$	= Konstanta
$\beta(1,2,3)$	= Koefisien Regresi
Ln PE	= Pertumbuhan Ekonomi
Ln JP	= Jumlah Penduduk
Ln IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
e	= Error Term

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan suatu hipotesis yang terbukti atau tidak terbukti dimana hal ini dapat diketahui melalui analisis yang benar dari data yang terkumpul (Kuncoro, 2013).

#### **3.6.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing dari setiap variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat

signifikan yang digunakan yaitu 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitasnya  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent .
- b. Jika nilai probabilitasnya  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

### **3.6.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan setiap variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. pengujiannya apabila nilai F hitung  $< F$  tabel maka hipotesis diterima yang artinya seluruh variabel independent yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Apabila F hitung  $> F$  tabel maka hipotesis ditolak yang berarti seluruh variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dengan taraf signifikan tertentu. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistik dengan f-tabel atau dengan melihat prob(F-statistik) atau p-value dengan tingkat signifikan sebesar 5 % dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi Menunjukkan besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependent. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar variasi variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebas (independen). Untuk melihat berapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai R Square pada hasil regresi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Kondisis Geografis Kabupaten Bireuen**

Bireuen merupakan salah satu Kabupaten/kota yang termasuk ke dalam Provinsi Aceh. Kabupaten ini menjadi wilayah otonom sejak 12 oktober 1999 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Utara berdasarkan Undang-Undang No. 48 Tahun 1999. Kabupaten ini pernah ditetapkan sebagai ibukota dari negara Indonesia yang ketiga pada tanggal 18 Juni 1948 yakni tepat pada saat Agresi Militer Belanda II.

Letaknya yang strategis sebagai daerah transit menuju kawasan aceh bagian tengah diantaranya Kabupaten Bener meriah dan Aceh Tengah. Secara astronomis Kabupaten Bireuen terletak diantara  $4^{\circ} 53' 20,3''$ -  $5^{\circ} 16' 25,8''$  Lintang Utara dan  $96^{\circ} 55' 30,1''$  -  $96^{\circ} 19' 45,9''$  Bujur Timur serta berada pada ketinggian 0 – 2637 meter dari permukaan laut (DPL). Jumlah kecamatan di Kabupaten Bireuen yaitu sebanyak 17 kecamatan yang terdiri dari Samalanga, Simplang Mamplam, Pandrah, Jeunieb, Peulimbang, Peudada, Juli, Jeumpa, Kota Juang, Kuala, Jangka, Peusangan, Peusangan Selatan, Peusangan Siblah Krueng, Makmur, Gandapura dan yang terakhir kecamatan Kuta Blang.

Luas wilayah Kabupaten Bireuen adalah 1.798,25 Km<sup>2</sup>dengan jumlah penduduk hingga tahun 2019 sebanyak

471.635 jiwa. Wilayah Bireuen di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Utara, Sebelah Selatan dengan Kabupaten Aceh Tengah, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pidie Jaya. (Bireuen Dalam Angka, 2020).

## **4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian**

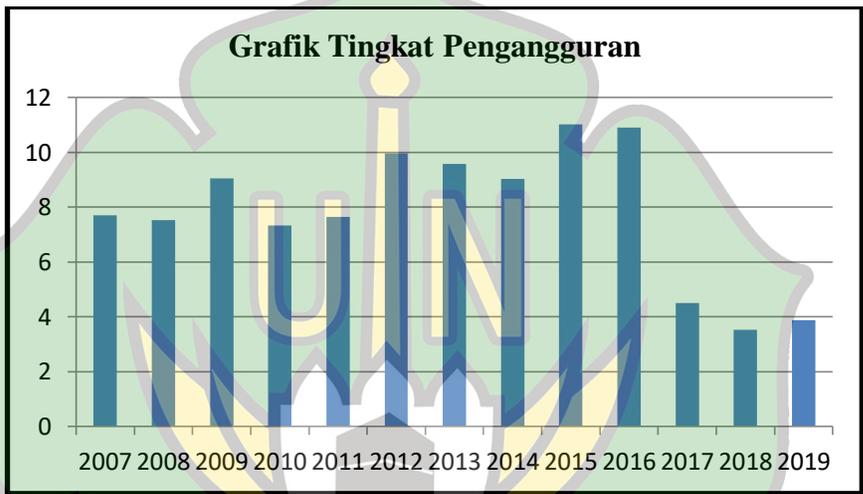
### **4.2.1 Kondisi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen**

Pengangguran adalah orang yang tidak mendapat kesempatan untuk bekerja, sedang mencari pekerjaan ataupun penduduk yang tidak mencari kerja karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Pengangguran terjadi karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah tenaga kerjayang mencari pekerjaan, pemutusan hubungan kerja serta kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja (Rahmah, 2019).

Jumlah penduduk yang banyak di suatu daerah dianggap sebagai suatu hal yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi yaitu semakin banyaknya tenaga kerja yang produktif. Tentunya hal ini tergantung juga dari bagaimana sistem perekonomian menyerap penambahan tenaga kerja tersebut. Karena angkatan kerja yang terus meningkat akan memberikan dampak negatif jika lapangan kerja yang tersedia tidak dapat menampung seluruh tenaga kerja. Sehingga sebagian besar dari tenaga kerja tersebut akan dianggap sebagai pengangguran. Masalah lainnya juga terletak pada kualitas tenaga kerja seperti kemampuan dari

para pekerja yang ada masih relatif tergolong rendah (Mariani, 2013). Untuk mengetahui Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Tingkat Pengangguran Kabupaten Bireuen**  
**Tahun 2007-2019**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen mengalami fluktuasi dari tahun 2007-2019. Tahun 2007 persentase Tingkat Pengangguran di Bireuen sebesar 7,70 persen. Tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,52 persen. Angka tersebut menunjukkan penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan yang tertinggi terjadi di tahun 2012 sebesar 9,97 persen.

#### 4.2.2 Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bireuen

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan suatu wilayah yaitu melalui Pertumbuhan Ekonomi wilayah itu sendiri. Perkembangan dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bireuen mengalami fluktuasi seperti yang terlihat dalam gambar 4.2 sebagai berikut :

**Gambar 4.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bireuen**  
**Tahun 2007-2019**



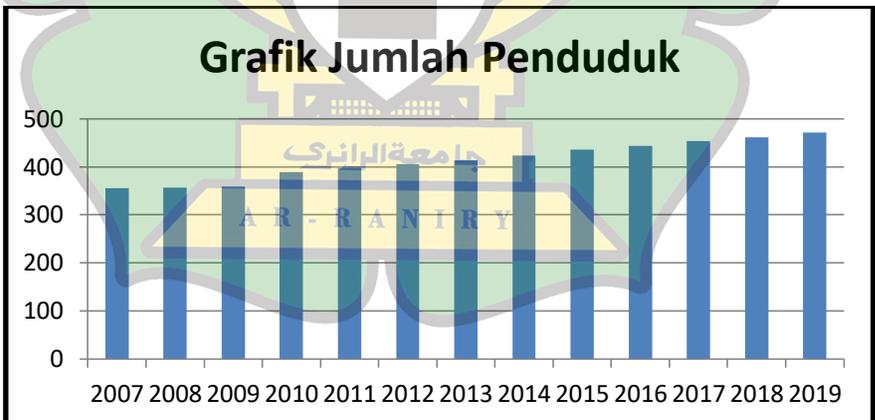
Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bireuen mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari periode 2007 sampai 2019. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,15 persen sedangkan pertumbuhan ekonomi yang tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 6,39 persen.

### 4.2.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Bireuen

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili disuatu wilayah selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi mempunyai tujuan untuk menetap. Naiknya angka jumlah penduduk di suatu wilayah secara otomatis akan menyebabkan bertambahnya angkatan kerja. Tentunya Hal ini menyangkut permasalahan kesempatan kerja agar adanya keseimbangan antara jumlah angkatan kerja yang terus bertambah dengan lapangan kerja yang tersedia (Safuridar, 2017). Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bireuen setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan seperti yang terlihat dalam gambar 4.3 sebagai berikut :

**Gambar 4.3**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Bireuen**  
**Tahun 2007-2019**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

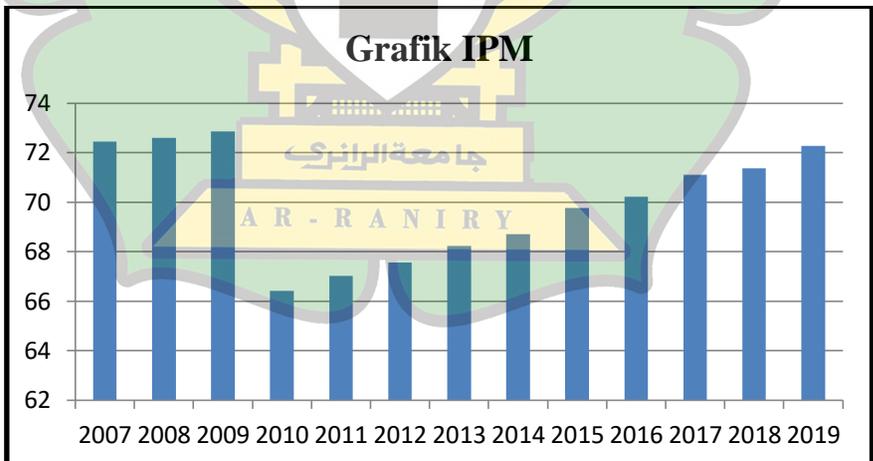
Jumlah penduduk di Kabupaten Bireuen tahun 2007 hingga 2019 selalu mengalami kenaikan dimana yang awalnya pada tahun

2007 jumlah penduduk sebanyak 355.989 jiwa meningkat menjadi 471.635 jiwa di tahun 2019.

#### 4.2.4 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bireuen

IPM menjelaskan bagaimana setiap penduduk mengakses hasil pembangunan berupa pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan agar dapat membangun kualitas hidup masyarakat. IPM sendiri dibentuk berdasarkan tiga dimensi dasar yaitu Umur panjang dan hidup sehat, Pengetahuan dan Standar hidup layak. Di Kabupaten Bireuen angka IPM mengalami fluktuasi setiap tahunnya seperti yang terlihat pada gambar 4.4 berikut.

**Gambar 4.4**  
**Indeks Pembangunan Manusia**  
**Tahun 2007-2019**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

IPM Kabupaten Bireuen pada tahun 2019 mencapai angka 72,27. Jika dilihat perbedaan persentase IPM pada tahun 2009 dan 2010 cukup jauh, hal tersebut karena dari 2010 IPM sudah ditentukan dengan menggunakan metode baru. Pada dasarnya IPM di Kabupaten Bireuen telah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

### **4.3 Teknik Analisis Data**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengangguran dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan IPM. Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi berganda karena peneliti ingin berusaha menjelaskan apakah ketiga variabel bebas (independent) tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependent). Dengan menggunakan data time series selama periode 2007-2019 yang diinterpolasi ke triwulan. Perhitungan data dalam penelitian menggunakan program Eviews 10 untuk mencari nilai koefisien dari tiap variabel serta pengujian hipotesis dari setiap variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent).

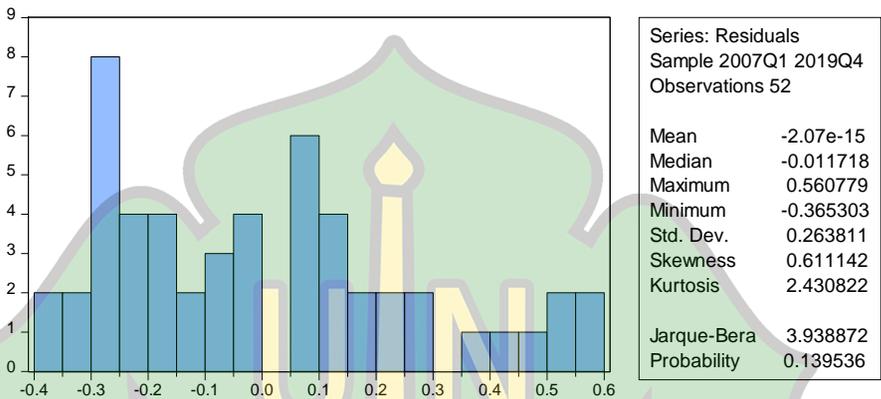
#### **4.3.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilihat melalui *histogram*, dimaka residual dinyatakan berdistribusi normal jika

probabilitas dari uji *Jarque-Bera* bernilai  $>$  dari alpha 0,05. Berikut ini hasil pengujian asumsi normalitas :

**Gambar 4.5**  
**Uji Normalitas**



Sumber : Output Eviews 10 (2021)

Dari gambar 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 3.938872 dengan P Value sebesar 0.139536 dimana nilai tersebut menandakan bahwa probabilitas  $>$  alpha 0,05 yang berarti data pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Berarti asumsi normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi dalam penelitian ini.
2. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	57.72824	40595.29	NA
PE	0.028664	42.00986	1.145303
JP	0.182681	21489.84	1.080524
IPM	1.831516	23249.88	1.070130

Sumber : Output Eviews 10 (2021)

Nilai VIF dari variabel Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada regresi dalam penelitian ini.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini sering terjadi pada regresi data runtun waktu (*time series*).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	Dl	Du	4-dl	4-du
1.956164	1.4339	1.6769	2.5661	2.3231

Sumber : Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.956164, untuk nilai dari dl sebesar 1.4339 dan du sebesar 1.6769 (dilihat dari tabel Durbin-Watson dengan taraf signifikan 0,05 dengan  $n=52$  dan  $k=3$ ). Dapat disimpulkan bahwa nilai  $du (1.6769) < dw (1.956164)$  atau  $dw (1.956164) < 4-du (2.3231)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model dalam penelitian.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk melihat apakah terjadinya kesamaan varians pada model regresi dalam penelitian ini. Jika varians dalam penelitian sama maka dapat dikatakan homokedastisitas dan sebaliknya jika varians tidak sama maka terjadi heterokedastisitas. Pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas adalah :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam uji heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa terjadi masalah dalam uji heterokedastisitas.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

F-statistic	1.867111	Prob. F(3,48)	0.1478
Obs*R-squared	5.433993	Prob. Chi-Square(3)	0.1426
Scaled explained SS	3.312459	Prob. Chi-Square(3)	0.3459

Sumber : Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa P Value berdasarkan nilai prob. Chi-Square pada Obs\*R-Squared adalah sebesar  $0,1426 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada regresi dalam penelitian ini.

#### **4.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini menggunakan pengangguran sebagai variabel terikat dan 3 variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.53598	7.597910	6.914530	0.0000
PE	-0.383529	0.169304	-2.265333	0.0280
JP	-2.242957	0.427412	-5.247758	0.0000
IPM	-4.942950	1.353335	-3.652421	0.0006
R-square 0.502973				
Adjusted R-squared	0.471909			
F-statistic	16.19140			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan tabel hasil regresi diatas maka dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 52.535 - 0.383(PE) - 2.243(JP) - 4.943(IPM) + e$$

(4.1)

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar = 52.535 yang artinya pengaruh dari tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen sebesar 52.535 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
2. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar - 0.383 yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran. Dimana jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat, maka Tingkat Pengangguran cenderung akan menurun begitupun sebaliknya. Setiap adanya kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar satu tingkatan maka Tingkat Pengangguran akan menurun sebesar 0,38 persen dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk mempunyai nilai sebesar -2.243 yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran. Dimana jika Jumlah Penduduk meningkat akan menyebabkan Tingkat Pengangguran mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Setiap bertambahnya satu tingkatan Jumlah Penduduk maka

Tingkat Pengangguran juga cenderung akan menurun sebesar 2,24 persen dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.

4. Koefisien regresi variabel IPM sebesar -4.943 yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara IPM dengan Tingkat Pengangguran, dimana jika IPM meningkat akan menyebabkan Tingkat Pengangguran cenderung menurun begitupun sebaliknya. Kenaikan IPM sebesar satu tingkatan akan menyebabkan Tingkat Pengangguran menurun sebesar 4,94 persen dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.

#### **4.5 Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini, uji statistik yang dilakukan berupa uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ). Berikut adalah hasil untuk uji statistik :

##### **4.5.1 Hasil Uji Parsial (uji t)**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi parameter individual atau disebut juga uji t dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dengan menganggap variabel lainnya konstan (Sugiyono, 2014).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji parsial (uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.53598	7.597910	6.914530	0.0000
PE	-0.383529	0.169304	-2.265333	0.0280
JP	-2.242957	0.427412	-5.247758	0.0000
IPM	-4.942950	1.353335	-3.652421	0.0006

Sumber : Hasil Output Eviews Data 10 (2021)

Berdasarkan hasil uji parsial diatas dapat disimpulkan bahwa hasilnya sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0280 < \alpha (0,05)$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.
2. Variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < \alpha (0,05)$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.
3. Variabel IPM memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0006 < \alpha (0,05)$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen.

#### 4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan setiap variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dimana apabila nilai F hitung < F tabel maka hipotesis diterima yang artinya seluruh variabel bebas yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dan sebaliknya jika F hitung > F tabel maka hipotesis ditolak yang berarti seluruh variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Simultan (uji F)**

F-statistic	16.19140
Prob (F-statistic)	0.000000

Sumber : hasil output Evievs 10 (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F-statistic pada regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebesar 0.000000 lebih kecil dari alpha 0.05 atau 5 % sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan IPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran.

#### 4.5.3 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat Nilai dapat dilihat dari nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Semakin besar nilai dari  $R^2$  maka semakin besar pula variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-square	0.502973
Adjusted R-squared	0.471909

Sumber : Hasil Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai R-square sebesar 0.502973 yang menunjukkan bahwa variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan IPM mampu menjelaskan variabel terikat Tingkat Pengangguran sebesar 50,29 %, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model regresi penelitian ini.

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang sudah dilakukan dengan Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan IPM sebagai variabel bebas dan Tingkat Pengangguran sebagai variabel terikat maka hasil penelitian dari Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut :

##### **4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran**

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Hal ini sesuai dengan hukum Okun yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif

antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Jika pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang meningkat maka perusahaan-perusahaan akan memproduksi lebih banyak sehingga tingkat produksi akan naik begitu juga permintaan terhadap tenaga kerja yang juga akan meningkat. Hal ini tentu akan berdampak pada penurunan tingkat pengangguran (Fauziyah, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran pada provinsi yang ada di Pulau Jawa dan Sumatera. Artinya peningkatan yang terjadi pada Pertumbuhan Ekonomi akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada Tingkat Pengangguran di Provinsi tersebut. Dan juga didukung oleh penelitian dari Mariani (2013) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Aceh Barat. Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran memiliki keterkaitan karena penduduk yang bekerja akan berkontribusi dalam menghasilkan barang maupun jasa, sedangkan pengangguran tidak berkontribusi. Ekonom arthur mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan negatif antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran yaitu jika pengangguran meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Salah satu prioritas pemerintah Indonesia dalam membangun perekonomian adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Namun hal tersebut tidak dapat menyerap setiap angkatan kerja yang terus muncul setiap

tahunnya dan jumlah pengangguran yang sudah ada dari tahun-tahun sebelumnya.

#### **4.6.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat**

##### **Pengangguran**

Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarni (2016) yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Kota Makassar. Artinya setiap meningkatnya jumlah penduduk, maka akan menyebabkan menurunnya Tingkat Pengangguran di daerah tersebut. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa menurut salah satu pencetus sosiologi modern David Emile Durkheim yang mengatakan bahwa pengangguran dengan jumlah penduduk memiliki hubungan yang negatif dimana jika jumlah penduduk meningkat akan menyebabkan terjadinya persaingan dari setiap orang dalam meningkat pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian akan mendorong mereka untuk berlomba-lomba dalam mencari pekerjaan. Jadi semakin banyak jumlah penduduk maka semakin bertambah pula tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan. Dalam penelitian Rahmawati (2016) juga menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Sulawesi Selatan. Dalam penelitiannya mengatakan peningkatan jumlah penduduk yang besar pada suatu daerah juga dapat menjadi hal positif dalam meningkatkan

pembangunan karena akan meningkatkan produksi apabila semakin banyak tenaga kerja yang berkarya. Khususnya bagi tenaga kerja yang produktif maka akan sangat membantu perekonomian dan pembangunan di daerah tersebut. Penelitian Kuntiarta (2017) menyatakan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Ketika jumlah penduduk meningkat maka perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan tenaga kerja. Upah yang diberikan oleh perusahaan juga menjadi lebih rendah. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap oleh suatu perusahaan, maka pembangunan ekonomi akan terjadi lebih cepat yang juga akan diikuti oleh perluasan kesempatan kerja sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran. Di Kabupaten Bireuen Jumlah Penduduk selalu meningkat setiap tahunnya. Namun data dari beberapa periode menjelaskan bahwa ada penurunan tingkat pengangguran yang terjadi. Hal ini terjadi karena banyak dari penduduk dengan usia pendidikan dimana mereka pergi merantau ke tempat lainnya untuk melanjutkan pendidikan ataupun mereka yang berpergian ke daerah lainnya untuk melakukan pekerjaan sehingga mereka memberikan kontribusinya untuk daerah lain tersebut. Hal ini menyebabkan penduduk di Kabupaten Bireuen yang menganggur berkurang.

#### **4.6.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran**

IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah

dilakukan oleh Mahroji (2019) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. Artinya setiap adanya peningkatan IPM, maka akan menyebabkan Tingkat Pengangguran mengalami penurunan di daerah tersebut. Hal ini juga didukung oleh hasil dari penelitian Firdhania dan Fivien (2017) menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember. IPM yang mengalami kenaikan dapat disebabkan oleh faktor pendidikan dan kesejahteraan dari masyarakat. Jika pendidikan dan kesejahteraan masyarakat selalu mengalami peningkatan maka kualitas dari manusia atau masyarakat akan relatif membaik sehingga dapat mengurangi pengangguran. Kemajuan Pendidikan dari tenaga kerja yang ada akan mempengaruhi kualitas dari mereka. Apabila tenaga kerja berpendidikan rendah dapat menyebabkan tenaga kerja tersebut sulit untuk memasuki dunia kerja. Karena itu pendidikan sebagai salah satu faktor dalam IPM akan menjadi dorongan bagi tenaga kerja dalam bersaing di dunia kerja. IPM di Kabuptaen Bireuen selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan indeks tersebut tentunya karena adanya peningkatan dari pendidikan maupun kesejahteraan dari masyarakat. Jika hal-hal tersebut terus mengalami perbaikan, maka masyarakat yang ada di Kabupaten Bireuen juga akan mengalami peningkatan kualitas maupun kemampuan yang relatif semakin baik sehingga kontribusi dari masyarakat akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series tahun 2007 hingga 2019 yang diinterpolasi menjadi triwulan dan diolah menggunakan regresi linier berganda dengan Eviews 10 dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.
2. Secara parsial variabel Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.
3. Secara parsial variabel IPM (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.
4. Secara simultan (Uji F) menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan IPM berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bireuen.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran yakni sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah di Kabupaten Bireuen agar dapat memperluas kesempatan kerja sehingga para tenaga kerja dapat diserap oleh pasar tenaga kerja. Dalam hal ini pemerintah dapat meningkatkan investasi seperti pendirian usaha-usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja.
2. Pemerintah dapat mendorong berkembangnya usaha kecil menengah (UMKM) agar industri kecil dan menengah dapat terus berkembang sehingga permintaan akan tenaga kerja juga meningkat.
3. Pemerintah daerah mengalokasikan anggaran atau pengeluaran pemerintah salah satunya untuk mengadakan pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia agar para tenaga kerja dapat memulai usahanya sendiri dan juga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi tenaga kerja lainnya.
4. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di daerah lainnya baik di provinsi aceh maupun indonesia agar dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan pengangguran. Dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amir, A. (2007). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal inflasi dan pengangguran*, 1(1), 4-9.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (2015). *Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh*. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (2018). *Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh*. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (2019). *Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh*. Diakses dari <https://aceh.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2019) *Kabupaten Bireuen Dalam Angka*. Bireuen: BPS Kabupaten Bireuen. [katalog] diakses dari [www.bireunkab.bps.go.id](http://www.bireunkab.bps.go.id)
- Fauziyah, R. N. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Jawa Tahun 2010-2015*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember (UNEJ).

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan Program LBM SSS 23*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hasyim. A. I (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Kuantirta, D. D. (2017). *Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Penerbit Erlangga.
- Mahroji, D. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 9, No. 1, April 2019*.
- Mankiw, N. G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mariani. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Aceh Barat*. Aceh Barat: Universitas Teuku Umar.
- Mulyadi. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muna, N. N. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran pada Provinsi yang ada dipulai Jawa dan Sumatra Tahun 2010-2016*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Nurcholis, M. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12 No 1*.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmah, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kota Batam*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Rahmawati. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2014*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Safuridar. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Universitas Samudra Ekonomika Vol 1 No1 Maret 2017*.
- Setiawan, I. (2017). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pinrang*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan: cetakan keempat*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Data Untuk Penelitian Kesehatan: Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Muhamedika
- Suwarni. (2016). *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Kota Makassar 2002-2014*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Wardiansyah, M., Yulmardi, & Bahri, Z. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Provinsi-Provinsi Se-Sumatra)*. Jambi: Universitas Jambi.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Asli Variabel dalam Penelitian

TAHUN	PNG	PE	JP	IPM
2007	7.7	2.29	355989	72.45
2008	7.53	5.57	357218	72.6
2009	9.05	6.39	359032	72.86
2010	7.32	5.69	389288	66.42
2011	7.65	3.8	398201	67.03
2012	9.97	3.95	406083	67.57
2013	9.57	4.03	413817	68.23
2014	9.02	2.15	423397	68.71
2015	11.02	3.81	435300	69.77
2016	10.89	4.1	443627	70.21
2017	4.5	4.12	453224	71.11
2018	3.52	4.25	461726	71.37
2019	3.88	4.64	471635	72.27

AR - R A N I R Y

**Lampiran 2**  
**Data Interpolasi Eviews 10**

<b>Tahun</b>	<b>Quartal</b>	<b>PNG</b>	<b>PE</b>	<b>JP</b>	<b>IPM</b>
2007	Q1	7.7	2.29	355989	72.45
	Q2	7.6575	3.11	356296.3	72.4875
	Q3	7.615	3.93	356603.5	72.525
	Q4	7.5725	4.75	356910.8	72.5625
2008	Q1	7.53	5.57	357218	72.6
	Q2	7.91	5.775	357671.5	72.665
	Q3	8.29	5.98	358125	72.73
	Q4	8.67	6.185	358578.5	72.795
2009	Q1	9.05	6.39	359032	72.86
	Q2	8.6175	6.215	366596	71.25
	Q3	8.185	6.04	374160	69.64
	Q4	7.7525	5.865	381724	68.03
2010	Q1	7.32	5.69	389288	66.42
	Q2	7.4025	5.2175	391516.3	66.5725
	Q3	7.485	4.745	393744.5	66.725
	Q4	7.5675	4.2725	395972.8	66.8775
2011	Q1	7.65	3.8	398201	67.03
	Q2	8.23	3.8375	400171.5	67.165
	Q3	8.81	3.875	402142	67.3
	Q4	9.39	3.9125	404112.5	67.435
2012	Q1	9.97	3.95	406083	67.57
	Q2	9.87	3.97	408016.5	67.735
	Q3	9.77	3.99	409950	67.9
	Q4	9.67	4.01	411883.5	68.065
2013	Q1	9.57	4.03	413817	68.23
	Q2	9.4325	3.56	416212	68.35
	Q3	9.295	3.09	418607	68.47

**Tabel 2.1 Lanjutan**

	Q4	9.1575	2.62	421002	68.59
2014	Q1	9.02	2.15	423397	68.71
	Q2	9.52	2.565	426372.8	68.975
	Q3	10.02	2.98	429348.5	69.24
	Q4	10.52	3.395	432324.3	69.505
2015	Q1	11.02	3.81	435300	69.77
	Q2	10.9875	3.8825	437381.8	69.88
	Q3	10.955	3.955	439463.5	69.99
	Q4	10.9225	4.0275	441545.3	70.1
2016	Q1	10.89	4.1	443627	70.21
	Q2	9.2925	4.105	446026.3	70.435
	Q3	7.695	4.11	448425.5	70.66
	Q4	6.0975	4.115	450824.8	70.885
2017	Q1	4.5	4.12	453224	71.11
	Q2	4.255	4.1525	455349.5	71.175
	Q3	4.01	4.185	457475	71.24
	Q4	3.765	4.2175	459600.5	71.305
2018	Q1	3.52	4.25	461726	71.37
	Q2	3.5714	4.3057	463141.6	71.498
	Q3	3.6228	4.3614	464557.1	71.627
	Q4	3.6742	4.4171	465972.7	71.755
2019	Q1	3.7257	4.4728	467388.3	71.884
	Q2	3.7771	4.5285	468803.9	72.012
	Q3	3.8285	4.5842	470219.4	72.141
	Q4	3.88	4.64	471635	72.27

**Lampiran 3**  
**Data Hasil Logaritma Natural (Ln)**

<b>Tahun</b>	<b>Quartal</b>	<b>Ln PNG</b>	<b>Ln PE</b>	<b>Ln JP</b>	<b>Ln IPM</b>
2007	Q1	2.04	0.83	12.78	4.28
	Q2	2.04	1.13	12.78	4.28
	Q3	2.03	1.37	12.78	4.28
	Q4	2.02	1.56	12.79	4.28
2008	Q1	2.02	1.72	12.79	4.28
	Q2	2.07	1.75	12.79	4.29
	Q3	2.12	1.79	12.79	4.29
	Q4	2.16	1.82	12.79	4.29
2009	Q1	2.20	1.85	12.79	4.29
	Q2	2.15	1.83	12.81	4.27
	Q3	2.10	1.80	12.83	4.24
	Q4	2.05	1.77	12.85	4.22
2010	Q1	1.99	1.74	12.87	4.20
	Q2	2.00	1.65	12.88	4.20
	Q3	2.01	1.56	12.88	4.20
	Q4	2.02	1.45	12.89	4.20
2011	Q1	2.03	1.34	12.89	4.21
	Q2	2.11	1.34	12.90	4.21
	Q3	2.18	1.35	12.90	4.21
	Q4	2.24	1.36	12.91	4.21
2012	Q1	2.30	1.37	12.91	4.21
	Q2	2.29	1.38	12.92	4.22
	Q3	2.28	1.38	12.92	4.22
	Q4	2.27	1.39	12.93	4.22
2013	Q1	2.26	1.39	12.93	4.22
	Q2	2.24	1.27	12.94	4.22

### Lanjutan Data Logaritma Natural (Ln)

	Q3	2.23	1.13	12.94	4.23
	Q4	2.21	0.96	12.95	4.23
2014	Q1	2.20	0.77	12.96	4.23
	Q2	2.25	0.94	12.96	4.23
	Q3	2.30	1.09	12.97	4.24
	Q4	2.35	1.22	12.98	4.24
2015	Q1	2.40	1.34	12.98	4.25
	Q2	2.40	1.36	12.99	4.25
	Q3	2.39	1.37	12.99	4.25
2016	Q1	2.39	1.41	13.00	4.25
	Q2	2.23	1.41	13.01	4.25
	Q3	2.04	1.41	13.01	4.26
	Q4	1.81	1.41	13.02	4.26
2017	Q1	1.50	1.42	13.02	4.26
	Q2	1.45	1.42	13.03	4.27
	Q3	1.39	1.43	13.03	4.27
	Q4	1.33	1.44	13.04	4.27
2018	Q1	1.26	1.45	13.04	4.27
	Q2	1.27	1.46	13.05	4.27
	Q3	1.29	1.47	13.05	4.27
	Q4	1.30	1.49	13.05	4.27
2019	Q1	1.32	1.50	13.05	4.28
	Q2	1.33	1.51	13.06	4.28
	Q3	1.34	1.52	13.06	4.28
	Q4	1.36	1.53	13.06	4.28
	Q4	2.39	1.39	13.00	4.25

## Lampiran 4

### Hasil Output Eviews Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: TPG  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/10/21 Time: 20:10  
 Sample: 2007Q1 2019Q4  
 Included observations: 52

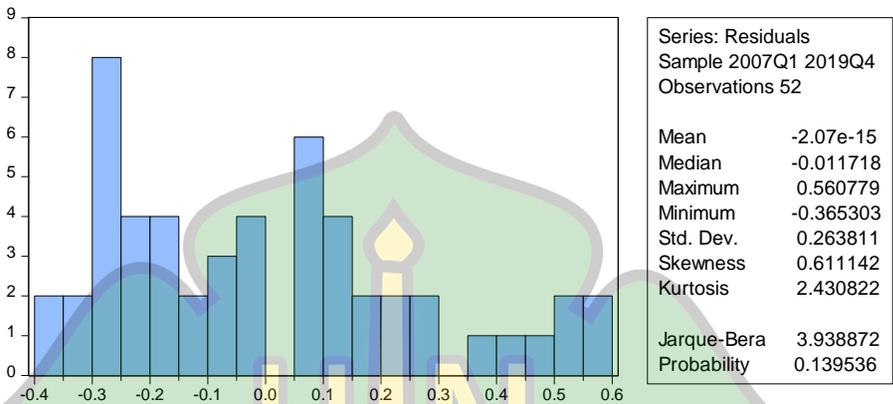
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.53598	7.597910	6.914530	0.0000
PE	-0.383529	0.169304	-2.265333	0.0280
JP	-2.242957	0.427412	-5.247758	0.0000
IPM	-4.942950	1.353335	-3.652421	0.0006
R-squared	0.502973	Mean dependent var		1.979808
Adjusted R-squared	0.471909	S.D. dependent var		0.374200
S.E. of regression	0.271931	Akaike info criterion		0.307263
Sum squared resid	3.549419	Schwarz criterion		0.457359
Log likelihood	-3.988849	Hannan-Quinn criter.		0.364807
F-statistic	16.19140	Durbin-Watson stat		0.124629
Prob(F-statistic)	0.000000			

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Lampiran 5

### Uji Normalitas



## Lampiran 6

### Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 03/10/21 Time: 20:14  
 Sample: 2007Q1 2019Q4  
 Included observations: 52

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	57.72824	40595.29	NA
PE	0.028664	42.00986	1.145303
JP	0.182681	21489.84	1.080524
IPM	1.831516	23249.88	1.070130

## Lampiran 7

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	173.8491	Prob. F(2,46)	0.0000
Obs*R-squared	45.92428	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/10/21 Time: 20:12

Sample: 2007Q1 2019Q4

Included observations: 52

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.390760	2.653634	0.147255	0.8836
PE	-0.005164	0.059167	-0.087276	0.9308
JP	-0.015070	0.149627	-0.100719	0.9202
IPM	-0.044558	0.472921	-0.094218	0.9253
RESID(-1)	1.375433	0.128799	10.67888	0.0000
RESID(-2)	-0.495062	0.129527	-3.822074	0.0004
R-squared	0.883159	Mean dependent var		-2.07E-15
Adjusted R-squared	0.870459	S.D. dependent var		0.263811
S.E. of regression	0.094950	Akaike info criterion		-1.762757
Sum squared resid	0.414717	Schwarz criterion		-1.537613
Log likelihood	51.83167	Hannan-Quinn criter.		-1.676442
F-statistic	69.53964	Durbin-Watson stat		1.956164
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 8

### Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.867111	Prob. F(3,48)	0.1478
Obs*R-squared	5.433993	Prob. Chi-Square(3)	0.1426
Scaled explained SS	3.312459	Prob. Chi-Square(3)	0.3459

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/10/21 Time: 20:15  
 Sample: 2007Q1 2019Q4  
 Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.559094	2.246967	-2.028999	0.0480
PE	-0.005660	0.050069	-0.113049	0.9105
JP	0.269721	0.126401	2.133854	0.0380
IPM	0.269965	0.400228	0.674527	0.5032

R-squared	0.104500	Mean dependent var	0.068258
Adjusted R-squared	0.048531	S.D. dependent var	0.082445
S.E. of regression	0.080419	Akaike info criterion	-2.129320
Sum squared resid	0.310429	Schwarz criterion	-1.979225
Log likelihood	59.36233	Hannan-Quinn criter.	-2.071777
F-statistic	1.867111	Durbin-Watson stat	0.268585
Prob(F-statistic)	0.147757		